

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN RASIO PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI PERSONAL CARE PRODUCT YANG TERDAFTAR DI BEI

Wahda Alya Sarah

wahdaalya52@gmail.com

Widhi Ariestianti Rochdianingrum

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACK

This research determines analyzes and test the effect of profitability, liquidity, market ratio, and stock price. The independent variables were profitability, which was referred to as Return On Equity (ROE), liquidity was referred to Current Ratio (CR), and market ratio was referred to as Price Earning Ratio (PER). Meanwhile, the dependent variable was stock price. The data collection technique used saturated sampling. In line with that, 6 Personal Care Product companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019-2023 were taken as samples. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with the Statistical Package for Social Science (SPSS). The result shows that profitability has a positive and significant effect on the stock price of Personal Care Product companies. However, liquidity has a positive but insignificant effect on the stock price of Personal Care Product companies. In contrast, market ratio has a positive and significant effect on the stock price of Personal Care Product companies.

Keywords: profitability, liquidity, market ratio, and stock price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui menganalisis dan menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, rasio pasar dan harga saham. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas diproksikan menggunakan *return on equity* (ROE), Likuiditas diproksikan menggunakan *current ratio* (CR), dan rasio pasar diproksikan menggunakan *price earning ratio* (PER). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Penelitian ini termasuk pendekatan kuantitatif yang dimana jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode sampel jenuh sehingga diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan industri *personal care product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 – 2023. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, Sedangkan rasio pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: profitabilitas, likuiditas, rasio pasar, harga saham

PENDAHULUAN

Pada saat ini industri *personal care product* merupakan salah satu sektor industri perawatan diri yang sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat pada generasi *millennial* terutama pada wanita. Hal ini disebabkan karena perawatan diri sudah menjadi kebutuhan primer pada wanita maupun laki laki untuk mempertahankan kecantikannya dan tampil lebih percaya diri dari waktu ke waktu. Dengan adanya trend kecantikan yang berlangsung seperti saat ini dapat membuat sebuah sektor *industri personal care product* mengalami kemajuan yang sangat pesat dan persaingan yang semakin ketat antara perusahaan kosmetik yang terdapat di Indonesia. Salah satu sektor yang sangat menarik perhatian investor saat ini adalah sektor industri *personal care product* karena pada saat ini sektor *industri personal care product* sedang mengalami peningkatan pada kebutuhan masyarakat terhadap pentingnya

melakukan perawatan diri. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa nilai penjualan pada *industri personal care product* kategori paket kecantikan mendominasi paling banyak penjualan di E-Commerce pada kuartal 1 tahun 2024, dengan nilai penjualan mencapai lebih dari Rp 900 miliar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsumen semakin tertarik untuk membeli produk kecantikan dalam satu paket lengkap karena praktis dan lebih hemat.

Perusahaan mulai membutuhkan dana yang lebih untuk memperlancar dan memperluas usahanya. Menurut Fitra dan Nursito (2022) pasar modal menjadi wadah yang tepat bagi perusahaan yang membutuhkan dana. Pasar modal memiliki manfaat untuk memperkuat keuangan perusahaan dalam melakukan operasinya dengan lancar. Investasi saham lebih diminati oleh para investor karena dapat menghasilkan *return* yang tinggi dan mudah dilakukan oleh berbagai kalangan serta tidak membutuhkan perizinan yang rumit (Fitra dan Nursito, 2022). Saham yang diminati oleh investor adalah saham yang harga sahamnya sering mengalami kenaikan. Harga saham yang sering naik menggambarkan bahwa perusahaan berhasil mengelola usahanya dengan kinerja perusahaan yang baik (Waskito dan Faizah, 2021).

Berdasarkan rata-rata harga saham pada perusahaan *industri personal care product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023 berangsur terus menurun. Pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp.6.711. Dan pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp.820. Pada tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar Rp.193. Dan terakhir pada tahun 2022 ke tahun 2023 mengalami penurunan sebesar Rp.921. Hal ini disebabkan karena melemahnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing sehingga dapat mempengaruhi penurunan pada harga saham. Menurut Hadi (2013:67) menyatakan bahwa pergerakan harga saham yang terjadi pada suatu saham di bursa dipengaruhi baik oleh faktor internal yang membuat harga saham berfluktuasi. Menurut Aura dan Efrianti (2021) ada beberapa faktor internal yang mempengaruhi harga saham diantaranya adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio pasar.

Menurut Hery (2016:192) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui aktivitas normal bisnisnya dan sumber daya yang dimiliki yang diperoleh melalui kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. rata-rata profitabilitas yang diperoleh dari perusahaan *industri personal care product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023 mengalami fluktuasi. Dimana rata-rata pada tahun 2019 - 2020 perusahaan *industri personal care product* mengalami penurunan sebesar 0,02%. Kemudian pada tahun 2020-2021 mengalami kenaikan sebesar 14,8%. Namun pada tahun 2021-2022 kembali mengalami penurunan sebesar 0,09%, dan penurunan tersebut terus berlanjut dari tahun 2022-2023 yaitu sebesar 11,5%. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh pemulihan ekonomi pasca terjadinya pandemi Covid-19 dan juga banyaknya perusahaan yang belum mendapatkan izin distribusi dan nomor registrasi dari BPOM yang terdapat dalam pasal 435 Undang Undang Nomor 17 Tahun 2023 mengenai kesehatan, perusahaan yang memproduksi serta mendistribusikan kosmetik yang tidak memenuhi kriteria dapat di hukum penjara selama maksimal 12 tahun atau dikenakan denda hingga Rp 5 miliar, situasi ini dapat berdampak pada penurunan harga saham.

Faktor internal yang kedua yang mempengaruhi harga saham adalah likuiditas. Menurut Hery (2016:149) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Rasio likuiditas sering juga dikenal sebagai rasio modal kerja (rasio aset lancar), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2016:75) menyatakan bahwa rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek suatu perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancar yang merupakan kewajiban perusahaan. rata-rata

likuiditas yang diperoleh dari perusahaan *industri personal care product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 - 2023 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2019 - 2020 rata rata perusahaan *industri personal care product* mengalami kenaikan sebesar 0,15%. Kemudian pada tahun 2020-2023 *current ratio* mengalami penurunan yang disebabkan terjadinya pandemi COVID-19 yang mengakibatkan banyak perusahaan menghadapi kesulitan dalam menjual produknya, hal ini disebabkan karena adanya *social distancing* yang diterapkan oleh pemerintah. *Current ratio* yang relative rendah menunjukkan bahwa likuiditas pada perusahaan tersebut itu buruk, dan sebaliknya jika *current ratio* pada perusahaan itu tinggi maka likuiditas pada perusahaan tersebut itu baik. Dan pada tahun 2020-2021 *current ratio* perusahaan *industri personal care product* mengalami penurunan sebesar 1,3%. Dan penurunan tersebut terus berlanjut dari tahun 2021-2022 yaitu sebesar 1,12%. Namun pada tahun 2022-2023 *current rasio* perusahaan *industri personal care product* mengalami kenaikan sebesar 0,29%.

Faktor internal yang ketiga yang mempengaruhi harga saham adalah rasio pasar. Menurut (Sujarweni,2020) menyatakan rasio pasar merupakan rasio yang mengukur harga pasar relative terhadap nilai buku. Rasio pasar merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk memberi gambaran tentang perusahaan dan prospek masa depannya (Brigham dan Houston,2019). rata-rata rasio pasar yang diperoleh dari perusahaan *industri personal care product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 - 2023 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2019 - 2020 rata rata perusahaan *industri personal care product* mengalami penurunan sebesar 2,42%. Kemudian pada tahun 2020-2021 mengalami kenaikan sebesar 17,67%. Dan penurunan berlanjut dari tahun 2021-2022 sebesar 21,44%. *Price earning ratio* yang relative rendah memberikan kesempatan besar kepada investor untuk membeli saham dengan harga murah (undervalued) dan sebaliknya jika *price earning ratio* pada perusahaan itu relative tinggi maka investor bisa menjual saham tersebut dengan harga tinggi. Namun pada tahun 2022-2023 *price earning ratio* perusahaan *industri personal care product* mengalami penurunan sebesar 4,23%. Hal ini disebabkan akibat banyaknya perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba yang lambat yang disebabkan banyaknya perusahaan yang belum memiliki izin distribusi sehingga investor tidak tertarik untuk membeli saham tersebut, hal ini dapat berdampak pada penurunan harga saham.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada *industri personal care product* yang terdaftar di BEI, (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada *industri personal care product* yang terdaftar di BEI, (3) Apakah rasio pasar berpengaruh terhadap harga saham pada *industri personal care product* yang terdaftar di BEI. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui menganalisis dan menguji pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada *industri personal care product* yang terdaftar di BEI, (2) Untuk mengetahui menganalisis dan menguji pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada *industri personal care product* yang terdaftar di BEI, (3) Untuk mengetahui menganalisis dan menguji pengaruh rasio pasar terhadap harga saham pada *industri personal care product* yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Harga Saham

Menurut (Kenneth,2022) menyatakan bahwa harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa. Umumnya harga saham digunakan untuk menghitung nilai saham. Semakin besar selisihnya, mencerminkan terlalu sedikitnya informasi yang mengalir ke Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, harga saham mudah terpengaruh oleh tekanan psikologis pembeli dan penjual. Untuk mencegah hal ini terjadi, perusahaan harus selalu memberikan informasi yang cukup kepada Bursa Efek sepanjang informasi tersebut mempengaruhi harga pasar sahamnya. Harga pasar saham dapat dibentuk melalui mekanisme penawaran dan permintaan pasar modal sedangkan menurut Teja dan Yanti (2023) Harga saham dapat meningkat atau menurun berdasarkan permintaan atas saham. Berdasarkan teori yang

disebutkan diatas mendapatkan kesimpulan bahwa harga saham adalah hasil interaksi antara penawaran dan permintaan di pasar modal, yang mencerminkan nilai saham. Namun, harga saham juga rentan terhadap tekanan psikologis para pelaku pasar, terutama ketika aliran informasi ke Bursa Efek Indonesia (BEI) terbatas untuk mengatasi kerentanan ini, perusahaan secara konsisten memberikan informasi yang relevan dan mempengaruhi harga saham kepada Bursa Efek Indonesia. Selain itu, perubahan harga saham dipengaruhi oleh tingkat permintaan pasar terhadap saham tersebut, yang menunjukkan pentingnya transparansi dan komunikasi perusahaan dalam menjaga stabilitas harga saham.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan *industri personal care product* dalam menghasilkan keuntungan selama 5 tahun. Pada penelitian ini rasio profitabilitas diprosikan menggunakan *return on equity* (ROE). Menurut Kasmir (2010:110) *return on equity* (ROE) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan oleh perusahaan *industri personal care product* untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan mencapai jatuh tempo. Pada penelitian ini rasio likuiditas diprosikan menggunakan *current ratio* (CR). Menurut kasmir (2017:134) *current ratio* (CR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current rasion} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

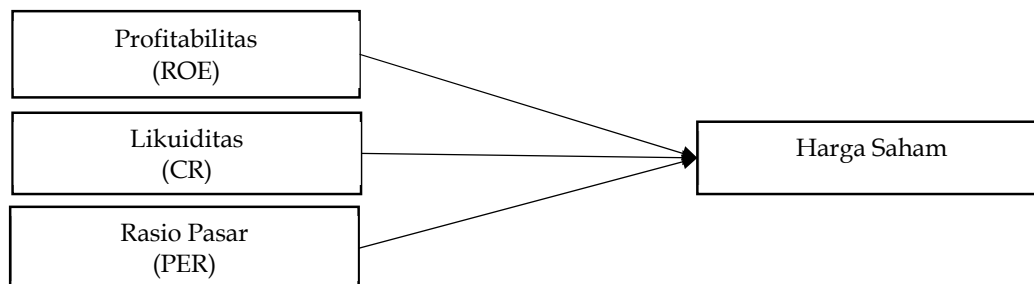
Rasio Pasar

Menurut (Sujarweni,2020) menyatakan rasio pasar merupakan rasio yang mengukur harga pasar relative terhadap nilai buku pada perusahaan *industri personal care product*. Menurut kasmir (2017:134) *price earning ratio* (PER) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price earning ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Saham Per Lembar}}{\text{EPS}}$$

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel yang akan diteliti. Untuk lebih memahami rerangka konseptual pemikiran dalam penelitian ini, maka model rerangka konseptual dapat digambarkan pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Menurut Hery (2016:192) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui aktivitas normal bisnisnya dan sumber daya yang dimiliki yang diperoleh melalui kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat melalui keberhasilan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal. Apabila suatu perusahaan selalu mengalami pertumbuhan, dan kewajiban yang mereka bayarkan tidak lebih besar dari penjualan, maka hal tersebut menjadi tanda perkembangan perusahaan yang baik. Penjualan yang tinggi atau stabil dapat berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan sehingga menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam menentukan nilai perusahaan. Menurut (Kusuma,2011) semakin tinggi permintaan terhadap suatu saham perusahaan, semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut. Hasil penelitian menurut Utami dan Triyonowati (2021) yang mengatakan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiyah dan Cahyono (2023) mengatakan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan pemikiran tersebut dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Menurut Hery (2016:149) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Begitu juga sebaliknya jika perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut dikatakan tidak likuid ketika suatu perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka dikatakan bahwa perusahaan tersebut liquid, hal ini mendorong kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, hal ini dapat menyebabkan peningkatan permintaan terhadap saham, yang akhirnya mendorong naiknya harga saham pada suatu perusahaan Alfa dan Suprihadi (2020:2). Hasil penelitian menurut Rosanita dan Budiyanto (2022) yang mengatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiyah dan Cahyono (2023) yang menunjukkan bahwa likuiditas dengan metode *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan pemikiran tersebut dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Rasio Pasar Terhadap Harga Saham

Menurut (Sujarweni,2020) menyatakan rasio pasar merupakan rasio yang mengukur harga pasar relative terhadap nilai buku. Rasio pasar merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk memberi gambaran tentang perusahaan dan prospek masa depannya. (Brigham dan Houston, 2019). Rasio ini bergantung pada data pasar keuangan, seperti harga pasar saham biasa perusahaan. Rasio ini ditunjukkan oleh investor saat memilih saham karena perusahaan dengan nilai *price earning ratio* yang tinggi juga memiliki nilai pasar yang tinggi untuk saham tersebut, sehingga saham tersebut banyak dicari oleh investor dan hal ini dapat berdampak pada naiknya harga saham, Harga saham yang sering naik menggambarkan bahwa perusahaan berhasil mengelola usahanya dengan kinerja perusahaan yang baik (Waskito,2021). sebaliknya jika perusahaan tersebut memiliki *price earning rasio* yang rendah menunjukkan nilai pasar yang rendah sehingga akan mempengaruhi penurunan harga saham

(Husnan,2015). Hasil penelitian menurut Utami dan Triyonowati (2021) yang mengatakan bahwa *price earning rasio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiyah dan Cahyono (2023) mengatakan bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan pemikiran tersebut dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Rasio Pasar berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif karena penelitian kuantitatif menekankan pengujian pada penelitian berbentuk angka dengan melakukan analisis data menggunakan statistik. Berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan metode kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif merupakan penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dan di samping itu digunakan untuk mengukur kekuatan hubungannya. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, dan rasio pasar terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

Gambaran dari Populasi (obyek) Penelitian

Sugiyono (2017:80) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *industri personal care product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 sampai 2023 yang berjumlah 6 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampel jenuh. Sampel jenuh adalah anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017:144). Berikut teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampel jenuh, sehingga diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan *industri personal care product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 sampai 2023 :

Tabel 1
Sampel Penelitian

NO	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Kino Indonesia Tbk	KINO
2	PT. Martina Berto Tbk	MBTO
3	PT. Mustika Ratu Tbk	MRAT
4	PT. Mandom Indonesia Tbk	TCID
5	PT. Uni-Charm Indonesia Tbk	UCID
6	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR

Sumber: www.idx.co.id (2024)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data dokumentasi, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya meneliti saja. Teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, serta menganalisis data laporan keuangan tahunan pada perusahaan *industri personal care product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Variabel independen sering disebut dengan variabel bebas yaitu variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas dan rasio pasar.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan *industri personal care product* dalam menghasilkan keuntungan selama 5 tahun. Pada penelitian ini rasio profitabilitas diprosikan menggunakan *return on equity* (ROE). Menurut (Kasmir,2010:110) *return on equity* (ROE) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan oleh perusahaan *industri personal care product* untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan mencapai jatuh tempo. Pada penelitian ini rasio likuiditas diprosikan menggunakan *current ratio* (CR). Menurut kasmir (2017:134) *current ratio* (CR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current rasion} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Rasio Pasar

Menurut (Sujarweni,2020) menyatakan rasio pasar merupakan rasio yang mengukur harga pasar relative terhadap nilai buku pada perusahaan *industri personal care product*. Menurut kasmir (2017:134) *price earning ratio* (PER) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price earning ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Saham Per Lembar}}{\text{EPS}}$$

Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, atau variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel penyebab atau bisa disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen penelitian ini adalah harga saham.

Harga Saham

Harga saham adalah harga suatu saham perusahaan *industri personal care product* yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi oleh pembeli dan penjual di bursa efek. Penelitian ini menggunakan harga saham pada saat penutupan (*closing price*) akhir tahun yang ada pada laporan keuangan. Harga saham penutupan dijadikan sebagai dasar untuk harga pembukaan di esok hari dan digunakan untuk memprediksi harga saham pada periode berikutnya (kasmir, 2017:134).

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu kuantitatif dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti laporan keuangan perusahaan *industri personal care*

product yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dapat diakses di www.idx.co.id. Dalam penelitian ini data diolah dengan menggunakan program SPSS (*statistical program for social science*) yang sesuai dengan penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Analisis linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yang menyangkut Profitabilitas, Likuiditas, dan Rasio Pasar terhadap harga saham. Berikut metode yang digunakan dalam regresi linier berganda:

$$HS = \alpha + \beta_1 Pr + \beta_2 Li + \beta_3 Rp + e$$

Keterangan :

HS	= Harga Saham
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
Pr	= Profitabilitas
Li	= Likuiditas
Rp	= Rasio pasar
e	= <i>Standard error</i>

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak normal. Sedangkan menurut Ghozali (2016:156) untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak normal yaitu dengan cara analisis kolmogorov smirnov. Analisis Kolmogorov Smirnov adalah membandingkan distribusi data yang akan di uji dengan distribusi normal baku, dasar dalam pengambilan keputusan ada atau tidaknya residual berdistribusi normal adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016:163) : (1) Jika nilai probabilitas > 0,05, maka hal ini berarti bahwa residual atau data tersebut berdistribusi normal, dan (2) Jika nilai probabilitas < 0,05, maka hal ini berarti bahwa residual atau data tersebut tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas yang terdapat didalam model regresi adalah dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk memperlihatkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2018:107).

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya), Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya

autokorelasi yaitu salah satunya dengan uji Durbin-Watson (Ghozali, 2018:111) : (a) Nilai D-W dibawah -2 yang berarti terdapat autokorelasi positif, (b) Nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak terdapat autokorelasi, dan (c) Nilai D-W diatas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sujarweni (2015:162) uji heteroskedastisitas adalah suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui perbedaan varians residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan lainnya. Untuk menguji apakah terdapat adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, dengan menggunakan pengujian ini dapat mengetahui apakah suatu model regresi terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas dengan melakukan regresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:142) : (a) Jika nilai signifikasinya $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan (b) Apabila nilai signifikasinya $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F (Uji Kelayakan)

Dalam penelitian ini Uji statistik F yaitu digunakan sebagai menguji kelayakan model regresi linier berganda. Adapun kriteria uji F yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2006:84): (a) Jika nilai signifikan uji F $> 0,05$ maka memperlihatkan model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat digunakan untuk analisis berikutnya, dan (b) Jika nilai signifikan uji F $\leq 0,05$ maka memperlihatkan model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada umumnya koefisien determinasi atau yang dapat disimbolkan dengan R^2 atau R-Square dapat digunakan dalam penelitian untuk mengukur seberapa kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen nilai koefisien determinasi yaitu antara nol sampai dengan satu (Ghozali, 2016:95). Adapun kriteria-kriteria pengujian yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2016:95) : (a) Apabila semakin kecil nilai R^2 atau mendekati angka nol artinya, kemampuan variabel independen (profitabilitas, likuiditas, dan rasio pasar) dalam menjelaskan informasi terhadap variabel dependen (harga saham) sangat terbatas, dan (b) Apabila semakin tinggi nilai R^2 atau mendekati angka satu maka, kemampuan variabel independen (profitabilitas, likuiditas, dan rasio pasar) dalam menjelaskan informasi terhadap variabel dependen (harga saham) semakin bagus.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas dan rasio pasar terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Untuk menguji profitabilitas yang diukur dengan *Return on equity*, Likuiditas yang diukur dengan *Current ratio*, dan rasio pasar yang diukur dengan *Price earning ratio* terhadap harga saham pada perusahaan *industri personal care product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji statistik t. Menurut Ghozali (2016:97) Uji t pada umumnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi dependen. Berikut kriteria pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak sebagai berikut (Ghozali, 2016:97) : (1) Jika nilai signifikan uji t $> 0,05$, maka hipotesis penelitian ditolak sehingga variabel *Return on equity*, *Current ratio*, dan *Price earning ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, dan (2) Jika nilai signifikan uji t $\leq 0,05$, maka hipotesis

penelitian diterima sehingga variabel *Return on equity*, *Current ratio*, dan *Price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Profil Industri *Personal Care Product*

Industri *personal care product* di Indonesia terus berkembang pesat seiring meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya perawatan diri. Pada periode 2019-2023, beberapa perusahaan di sektor ini mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, terdapat 6 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda ialah metode analisis ini digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan rasio pasar, terhadap harga saham. Tabel 2 berikut adalah hasil uji analisis regresi berganda:

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>
	1 (Constant)	-20.721	18.749
Profitabilitas	73.360	21.603	.703
Likuiditas	33.777	21.787	.319
Rasio Pasar	25.095	9.837	.420

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder, 2025 (diolah)

Hasil uji analisis regresi berganda menunjukkan bahwa model regresi yang terbentuk adalah:

$$HS = -20,721 + 73,360Pr + 33,777Li + 25,095Rp + e$$

Persamaan regresi berganda ini menunjukkan bahwa harga saham (HS) dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu profitabilitas (Pr), likuiditas (Li), dan rasio pasar (Rp), dengan rincian sebagai berikut.: (1) Konstanta sebesar -20,271 menunjukkan nilai harga saham (HS) saat semua variabel independen berada pada nilai nol, (2) Koefisien profitabilitas (Pr) sebesar 73,360 menunjukkan adanya hubungan positif dengan harga saham (HS). Hal ini dapat disimpulkan berarti setiap kenaikan 1% profitabilitas dapat meningkatkan harga saham sebesar 73,360%, (3) Koefisien likuiditas (Li) sebesar 33,777 menunjukkan adanya hubungan positif dengan harga saham (HS). Hal ini dapat disimpulkan berarti setiap kenaikan 1% likuiditas dapat meningkatkan harga saham sebesar 33,777%, dan (4) Koefisien rasio pasar (Rp) sebesar 25,095 menunjukkan adanya hubungan positif dengan harga saham (HS). Hal ini dapat disimpulkan berarti setiap kenaikan 1% rasio pasar dapat meningkatkan harga saham sebesar 25,095%.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Di dalam uji normalitas terdapat uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji

normalitas melalui uji Kolmogorov-Smirnov disajikan pada Tabel 3. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai $Asymp.sig. (2-tailed)$ sebesar $0,284 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Dengan Kolmogorov-Smirnov

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		30
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	31.34855224
	<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>
<i>Positive</i>		.180
<i>Negative</i>		-.108
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.987
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.284

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memeriksa adanya keterkaitan antara variabel bebas dalam model regresi. Jika variabel bebas saling terkait, artinya mereka tidak sepenuhnya independen. Tabel 4 berikut ditunjukkan hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (Constant)		
Profitabilitas	.561	1.783
Likuiditas	.567	1.764
Rasio Pasar	.885	1.130

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Hasil uji multikolinearitas pada nilai *Tolerance* untuk variabel Pr, Li, dan Rp yaitu 0.561, 0.567, dan 0.885 semuanya > 0.10 , dan nilai VIF sebesar 1.783, 1.764, dan 1.130 juga berada di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi ini tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk memeriksa adanya hubungan antara kesalahan pada periode sekarang dan periode sebelumnya dalam model regresi. Salah satu metode untuk mendeteksi autokorelasi adalah melalui uji Durbin-Watson. Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.612 ^a	.575	.571	33.10776	1.745

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas, Rasio Pasar

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Hasil uji Durbin-Watson menunjukkan nilai 1,745, hasil ini mendekati angka 2. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada indikasi kuat adanya autokorelasi dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa adanya perbedaan variasi residual antar data dalam model regresi. Salah satu cara mendeteksinya adalah dengan uji Glejser, hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser ditunjukkan pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	-7.637	12.816		
Profitabilitas	42.877	14.767	.658	2.904	.007
Likuiditas	21.358	14.893	.323	1.434	.163
Rasio Pasar	1.813	6.724	.049	.270	.790

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Hasil uji heteroskedastisitas dengan variabel ABSRES (*Absolut Residual*), nilai signifikansi untuk variabel Pr adalah 0,007, variabel Li dan Rp memiliki nilai signifikansi masing-masing 0,163 dan 0,790, yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak memiliki indikasi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi linier berganda dalam menganalisis data. Tabel 7 berikut adalah hasil uji F:

Tabel 7
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17096.427	3	5698.809	5.199	.006 ^b
	Residual	28499.220	26	1096.124		
	Total	45595.647	29			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas, Rasio Pasar

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Hasil Uji F menunjukkan nilai bahwa nilai signifikansi F sebesar 0,006 artinya nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini sesuai dan layak untuk dilanjutkan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan dalam penelitian untuk mengukur sejauh mana model mampu menggambarkan variasi pada variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) ditunjukkan pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.612 ^a	.575	.571	33.10776

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas, Rasio Pasar

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,575. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, rasio pasar mempunyai pengaruh secara simultan 57,5% terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Sisanya sebesar 42,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,575 atau 57,5% menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan harga saham terbatas.

Uji Hipotesis (t)

Uji t digunakan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu profitabilitas, likuiditas, dan rasio pasar, terhadap variabel dependen berupa harga saham. Profitabilitas di penelitian ini memakai proksi *return on equity (ROE)*, likuiditas memakai proksi *current ratio (CR)*, dan rasio pasar memakai proksi *price earning ratio (PER)*. Tabel 9 berikut adalah hasil uji t:

Tabel 9
Hasil Uji t

Variabel	t	Sig.	Keterangan
Profitabilitas	3.396	.002	Signifikan
Likuiditas	1.550	.133	Tidak Signifikan
Rasio Pasar	2.551	.010	Signifikan

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Hasil uji hipotesis (t) menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap harga saham, dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Pengaruh Profitabilitas *return on equity (ROE)* terhadap Harga Saham Berdasarkan hasil pengujian uji t pada tabel 14, menunjukkan bahwa profitabilitas *return on equity (ROE)* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan industri *personal care product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, sehingga hipotesis pertama diterima, (2) Pengaruh Likuiditas *current ratio (CR)* terhadap Harga Saham Berdasarkan hasil pengujian uji t pada tabel 14, menunjukkan bahwa Likuiditas *current ratio (CR)* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,133 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan industri *personal care product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, sehingga hipotesis kedua ditolak, (3) Pengaruh Rasio Pasar *price earning ratio (PER)* terhadap Harga Saham Berdasarkan hasil pengujian uji t pada tabel 14, menunjukkan bahwa rasio pasar *price earning ratio (PER)* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa, rasio pasar memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan industri *personal care product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, sehingga hipotesis ketiga diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas yang memakai proksi *return on equity (ROE)* pada perusahaan industri *personal care product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023 menunjukkan hasil koefisien sebesar 73,360 dengan nilai signifikansi 0,002. Profitabilitas yang diukur menggunakan *return on equity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas, Maka semakin besar dampaknya terhadap peningkatan harga saham.

Pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas yang diproksikan menggunakan *return on equity* terhadap harga saham perusahaan industri *personal care product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa ketika *return on equity* meningkat harga saham juga akan meningkat. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan perusahaan memiliki kinerja baik dan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya, karena mampu

menghasilkan laba maksimal bagi perusahaan. Hal tersebut akan mendapatkan respon positif dari para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Semakin tinggi permintaan terhadap suatu saham perusahaan, semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut (Kusumajaya, 2011). Dengan tingginya minat para investor maka peluang investasi akan meningkat juga, hal tersebut akan berimbas terhadap harga saham perusahaan yang akan meningkat juga. Dari penjelasan tersebut apabila harga saham meningkat maka nilai ROE juga akan mengalami kenaikan.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Triyonowati (2021) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiyah dan Cahyono (2023) mengatakan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Penelitian ini menemukan bahwa likuiditas yang memakai proksi *current ratio* (CR) pada perusahaan *industri personal care product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023 menunjukkan hasil koefisien sebesar 33,777 dengan nilai signifikansi 0,133. Likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Hubungan positif antara likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* dan harga saham menunjukkan bahwa ketika *current ratio* meningkat, harga saham juga cenderung meningkat. Peningkatan penjualan memang dapat meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan serta dapat memperbaiki struktur modal melalui pengurangan biaya operasional dan pembayaran utang. Namun, likuiditas yang tinggi juga memerlukan modal kerja dan investasi yang besar dan dapat meningkatkan beban usaha dan beban penjualan.

Selain itu, Ketidaksignifikan pengaruh likuiditas terhadap harga saham terjadi karena banyaknya perusahaan industri *personal care product* bahan bakunya banyak di impor dari negara india, Sehingga dapat berdampak pada penurunan efisiensi operasional dan laba perusahaan. Oleh karena itu, *Current ratio* yang tinggi dapat memberikan dampak positif terhadap harga saham, namun *current ratio* tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena harga saham lebih dipengaruhi oleh laba perusahaan yang lebih sering digunakan oleh investor untuk menilai intrinsik saham.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiyah dan Cahyono (2023) yang menunjukkan bahwa likuiditas dengan metode *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosianita dan Budiyanto (2022) yang mengatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Rasio Pasar Terhadap Harga Saham

Penelitian ini menemukan bahwa rasio pasar yang memakai proksi *price earning ratio* (PER) pada perusahaan *industri personal care product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023 menunjukkan hasil koefisien sebesar 25,095 dengan nilai signifikansi 0,010. Rasio pasar yang diukur menggunakan *price earning ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, bahwa semakin tinggi rasio pasar, semakin besar kemungkinan harga saham perusahaan tersebut akan meningkat. Hal ini disebabkan karena banyaknya permintaan pasar luar negeri terutama pada produk kosmetik premium yang di ekspor dari indonesia, Sehingga dengan melakukan ekspor produk kosmetik premium ke luar negeri dapat memberikan laba yang banyak bagi perusahaan industri *personal care product* dan juga dapat mempengaruhi kenaikan pada harga saham, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan industri *personal care product*. Dengan demikian *price earning ratio* yang tinggi

dapat memberikan dampak positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan industri *personal care product*, karena mencerminkan stabilitas keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan yang menjanjikan.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Triyonowati (2021) yang mengatakan bahwa *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor mempertimbangkan rasio pasar sebagai indikator penting dalam menilai valuasi saham suatu perusahaan. Oleh karena itu, temuan ini memperkuat pandangan bahwa rasio pasar, khususnya *price earning ratio*, menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi dan strategi penilaian saham di pasar modal. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiyah dan Cahyono (2023) mengatakan bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity*, likuiditas diproksikan dengan *current ratio*, dan rasio pasar diproksikan dengan *price earning ratio* terhadap variabel dependen yaitu harga saham pada perusahaan industri *personal care product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 sampai 2023. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri *personal care product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Hal ini menunjukkan bahwa apabila profitabilitas meningkat maka harga saham juga akan meningkat, karena semakin tinggi profitabilitas menggambarkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset dengan baik dan menghasilkan laba bersih yang tinggi dan akan memberikan persepsi baik bagi investor, sehingga harga saham akan meningkat, (2) Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri *personal care product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *current ratio* meningkat, harga saham juga cenderung meningkat. Peningkatan penjualan memang dapat meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan serta dapat memperbaiki struktur modal melalui pengurangan biaya operasional dan pembayaran utang. Namun, likuiditas yang tinggi juga memerlukan modal kerja dan investasi yang besar dan dapat meningkatkan beban usaha dan beban penjualan. Namun, *Current ratio* tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena harga saham lebih dipengaruhi oleh laba perusahaan yang lebih sering digunakan oleh investor untuk menilai intrinsik saham, (3) Rasio pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri *personal care product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Hal ini menunjukkan bahwa apabila rasio pasar meningkat maka harga saham juga akan meningkat, karena semakin tinggi rasio pasar dapat mempengaruhi kenaikan pada harga saham dan mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan industri *personal care product*.

Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut : (1) Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri *personal care product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 - 2023 yang diambil secara acak dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang menyebabkan hasil penelitian ini tidak dapat mewakili seluruh perusahaan industri *personal care product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (2) Dalam penelitian ini variabel independen yaitu profitabilitas yang diukur dengan *Return on equity* (ROE), Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) dan

rasio pasar yang diukur dengan *price earning ratio* (PER). Sedangkan masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham.

Saran

Beberapa saran yang dapat dijadikan perbaikan untuk penelitian selanjutnya, sebagai berikut: (1) Bagi Perusahaan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam menilai variabel independen terhadap harga saham tidak sepenuhnya tepat dalam memprediksi, akan tetapi hasil penelitian tersebut tetap penting dalam memberikan pertimbangan dan peringatan terkait prediksi keuangan perusahaan agar mampu memaksimalkan kinerja serta menjadi pedoman perusahaan untuk terus berkembang, (2) Bagi Investor diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi para investor yang hendak melakukan investasi, dan diharapkan investor dapat menilai dengan baik perusahaan mana yang tidak berada di kondisi keuangan yang sulit sehingga kerugian yang mungkin terjadi dapat diminimalisir, (3) Bagi Peneliti Selanjutnya Untuk peneliti selanjutnya, disarankan menambah variabel independen dari faktor eksternal seperti nilai tukar atau inflasi, kemudian peneliti selanjutnya dapat mengganti variabel dependen yaitu harga saham dengan variabel lain seperti ukuran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfan, M. dan H. Suprihadi. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 15(ISSN 2085-1375), 44-64.
- Alfiyah, A. dan K. E. Cahyono. 2023. Pengaruh Return on Equity, Current Ratio, Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 12(7), 1-14.
- Aura, S. dan D. Efrianti. 2021. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 399-418.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2021. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (16th ed.). Salemba Empat. Jakarta.
- Fitra, R. W. dan N. Nursito. 2022. Pengaruh EPS dan NPM terhadap Harga Saham. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(1), 624-633.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadi, N. 2013. *Pasar Modal : Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Hanafi, M. M. dan A. Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Kencana. Jakarta.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan* (10th ed.). PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kenneth, A. 2022. *Foundations of Finance*. Pearson Education Limited. England.
- Kusuma, D. K. 2011. *Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Udayana. Denpasar.
- Rosianita, N. dan Budiyanto. 2022. Pengaruh Current Ratio , Net Profit Margin , Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(9), 1-18.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni. 2020. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Pustaka Baru. Yogyakarta.
- Utami, W. W. dan Triyonowati. 2021. Pengaruh ROE, DER, EPS, PER terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(4), 1-22.

- Waskito, M. dan S. Faizah. 2021. Pengaruh ROE dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham Perusahaan. *AKRUAL : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 30-43.
- Yanti, L. D. dan C. M. Teja. 2023. Analisis Pengaruh Kurs, Suku Bunga dan Return Saham Terhadap Aktivitas Volume Perdagangan. *ECo-Fin*, 5(1), 1-12.